

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum tentang MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

a. Tinjauan Historis MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar bermula sejak berdirinya Madrasah Diniyyah Mazro'atul Huda yang telah berdiri sejak tahun 1931 M. yang didirikan oleh Pengurus NU Tingkat Majelis Wakil Cabang Karanganyar, sebagai Rois Syuriyyah Kyai Haji Hasyim dan mbah Kyai Masruchin selaku Ketua Tanfidziyah. Keduanya berasal dari dukuh Wonorenggo Desa Cangkringrengang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Madrasah Mazro'atul Huda Karanganyar jatuh bangun pada saat penjajahan Belanda, Jepang dan masa-masa perjuangan Kemerdekaan sampai pada zaman Partai Komunis Indonesia (PKI). Sampai keadaan berganti pada awal Orde Baru di Indonesia Madrasah tetap eksis walau dalam keadaan yang menyedihkan sampai-sampai gedung madrasah tanpa dinding. Madrasah Mazro'atul Huda bermula menempati rumah ibu janda bernama mbah Masijah atau biasa dipanggil mbah Hajjah Renteg. Dan sampai sekarang tanah pemberian wakaf ditempati gedung berlantai dua, yang berada di jalan Karanganyar – Godong 100 m.

Kemudian sampai akhir tahun 1977 di Karanganyar belum ada suatu Lembaga Pendidikan Keagamaan setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Melihat keadaan tersebut para tokoh agama di Karanganyar pada saat itu antara lain: Bapak K. Masruchan Shodiq, Bapak Drs. Imam Supardi, Bapak Ali Uzair, Bapak Hasan Mahbub, Bapak Sholihul Hadi, dan Bapak Ahmadi, dengan mempertimbangkan:

- a. Banyaknya tamatan SD (Sekolah Dasar) tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Banyaknya tamatan SD kesulitan melanjutkan pendidikan yang banyak adalah ke Kudus.

- c. Perlunya pengembangan agama Islam melalui pendidikan formal dan sekaligus menyiapkan generasi penerus yang mampu menyesuaikan dakwah Islam pada zamannya.
- d. Adanya tempat yang sudah ada berupa madrasah yang waktu belajarnya di waktu sore, dipandang memanfaatkan gedung madrasah di pagi hari akan lebih berguna dan manfaat.

Maka mendirikan Madrasah MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang namanya diambil dari nama Madrasah Diniyah Mazro'atul Huda. Tepatnya berdiri mulai menerima siswa baru pada tanggal 18 Januari 1978. sebagai Kepala Madrasah yang pertama adalah Bapak K.H. Munawir Irsyad yang dibantu oleh para guru-guru pada saat itu adalah: Bapak K. Daenuri, Bapak Ahmad Zuhdi, BA., Bapak Kusrin Abdul Wachid, dan Bapak Drs. Imam Supardi. Kemudian sampai sekarang tanggal 18 Januari diperingati sebagai Hari Jadi Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar.

Pada awal pendirian madrasah, lembaganya berstatus sebagai "pengurus" kemudian pada tahun 1989 beralih status menjadi Yayasan dengan No. Akta 18 / Yay / 1989 / PN / DMK tertanggal 23 September 1989 sampai sekarang.

Sepanjang perjalanannya Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar mendapat perijinan dan piagam pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah. Status Terakreditasi A melalui nomor piagam: KW.11.4 / 4 / PP.03.2 / 624.21.28 / 2006.¹

b. Tinjauan Geografis

Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar terletak di Jl. Navigasi No.17 Desa Karanganyar, Kec. Karanganyar, Kab. Demak. Secara geografis dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Sebelah timur madrasah berbatasan dengan Pasar Karanganyar.
- b) Sebelah utara madrasah berbatasan dengan Masjid Al-Madinah Karanganyar

¹ Data Dokumen MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Dikutip Tanggal 19 Maret 2019.

- c) Sebelah barat madrasah berbatasan dengan SDN 1 Karanganyar
 - d) Sebelah selatan madrasah berbatasan dengan rumah penduduk warga Karanganyar.²
- c. **Visi, Misi dan Tujuan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak**

Visi Madrasah

Terwujudnya Generasi muslim yang beriman, berakhlakul karimah, terampil, berprestasi dan berhaluan *Ahlussunnah Waljama'ah*.

Misi Madrasah

Adapun misi madrasah yaitu :

- 1) Mengefektifkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Bimbingan guna mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
- 2) Mengembangkan lingkungan Madrasah yang mendukung terciptanya pembelajaran yang islami
- 3) Mengembangkan dan menyediakan sarana pembelajaran yang berorientasi kepada penguasaan ilmu pengetahuan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi
- 4) Meningkatkan prestasi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas
- 5) Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pengembangan potensi diri

Tujuan Madrasah

Adapun tujuan dari madrasah yaitu sebagai berikut :

- 1) Terciptanya warga Madrasah yang disiplin dan berdedikasi
- 2) Terciptanya Proses Belajar Mengajar yang efektif dan efisien
- 3) Meningkatnya prestasi Madrasah dan Belajar siswa
- 4) Terciptanya suasana harmonis dan islami diantara warga Madrasah
- 5) Menghasilkan tamatan yang bisa diterima dilembaga pendidikan favorit

² Data Monografi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Dikutip Tanggal 19 Maret 2019.

d. Profil Sekolah

Mengenai profil sekolah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dapat dilihat pada lampiran.

e. Struktur Organisasi

Mengenai struktur organisasi di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dapat dilihat pada lampiran.

f. Keadaan Guru dan Siswa

Untuk menunjang kelancaran belajar mengajar MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dipegang oleh tenaga guru profesional, tenaga administrasi dan keamanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Gambaran Obyek Penelitian

a. Lingkungan Sekolah di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi siswa dengan teman-temannya, relasi siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

Berdasarkan observasi dan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, Lingkungan sekolah di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dapat dikategorikan cukup baik. Hal ini dapat buktikan bahwa ketika penerimaan peserta didik baru dari tahun ke tahun semakin meningkat. Data dikatakan antusiasme peserta didik yang ingin bersekolah di madrasah tersebut cukup tinggi.

Meskipun terletak di pedesaan namun kondisi lingkungan sekolah cukup nyaman karena letaknya sangat strategis dan asri. Terdapat lebih dari 400 siswa di MTs tersebut. Sekolah tersebut sangat disiplin serta guru BK yang berperan aktif dalam menerapkan tata tertib kepada siswa, tenaga mengajar yang mumpuni di bidangnya serta staf-staf lain yang bertanggung jawab. Selain itu, terdapat fasilitas yang cukup bagus sehingga siswa dapat memanfaatkannya seoptimal mungkin.

b. Peranan Orang Tua siswa di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Peranan orang tua dalam mendidik anak-anaknya adalah sebagai contoh atau teladan, pendidik, pemberi rangsangan, pelindung serta pelajaran. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya. Orang tua atau suami istri yang baik di lingkungan keluarga adalah sebagai pusat perhatian dan tanggung jawab serta tempat kembali semua perilaku anak.

Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik). Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan anak belajar dirumah dan orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Orang tua dan sekolah merupakan dua unsur yang saling berkaitan. Orang tua harus banyak berkomunikasi dengan gurunya disekolah begitupun sebaliknya. Pekerjaan guru (di sekolah) akan lebih efektif apabila guru mengetahui latar belakang dan pengalaman anak didik di rumah. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang baik antara kedua belah pihak. Hal tersebut sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam membimbing anak.

Berdasarkan observasi dan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peranan orang tua siswa di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dapat dikategorikan baik. Salah satu peran orang tua terhadap pendidikan yaitu memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, tingkah laku anak-anak. hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari adanya program pelaksanaan *Home Visit* (kunjungan ke rumah anak didik) bagi murid yang bermasalah atau sakit dan murid atau wali murid yang meninggal, *case coference* (rapat tentang kasus), diundangnya orang tua ke sekolah, dan surat menyurat antara sekolah dan orang tua.

c. Pembentukan akhlak di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan sungguh-sungguh dan konsisten.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pembentukan akhlak siswa MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dapat dikategorikan cukup baik. Memang tidak dapat dipungkiri ketika penerimaan siswa baru di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar bersifat umum. Bisa saja ketika anak belum sekolah, akhlaknya kurang baik dan setelah masuk ke sekolah menjadi baik ataupun sebaliknya karena berbagai pengaruh di lingkungannya.

Pembentukan akhlak di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar dilakukan melalui berbagai program pembiasaan, diantaranya kegiatan keagamaan rutin seperti shalat dhuhur berjama'ah, kedisiplinan waktu, kedisiplinan dalam berpakaian dan keteladanan dari guru. Setiap tingkah laku maupun perbuatan yang ada di sekolah selalu di pantau oleh pihak-pihak sekolah. Adanya tata tertib dan guru BK yang selalu berperan penting dalam kedisiplinan siswa sehingga terbentuknya akhlak siswa sesuai visi dan misi sekolah tersebut.

3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrument dari masing-masing variabel, maka dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk dengan α 0,05%.

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.³

Pada kasus ini, besarnya df dapat dihitung $64-2=62$ dengan α 0,05% didapat r_{tabel} 0,246 jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir atau pernyataan tersebut dikatakan valid. Adapun hasil uji validitas lingkungan sekolah, peranan orang tua, dan pembentukan akhlak siswa dengan menggunakan bantuan alat oleh statistik 17 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel X_1 (Lingkungan Sekolah)

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
Lingkungan Sekolah (X_1)	X1.1	0,417	0,246	Valid
	X1.2	0,286	0,246	Valid
	X1.3	0,222	0,246	Invalid
	X1.4	0,411	0,246	Valid
	X1.5	0,358	0,246	Valid
	X1.6	-0,025	0,246	Invalid
	X1.7	0,722	0,246	Valid
	X1.8	0,694	0,246	Valid
	X1.9	0,286	0,246	Valid
	X1.10	0,693	0,246	Valid
	X1.11	0,260	0,246	Valid
	X1.12	0,463	0,246	Valid
	X1.13	0,652	0,246	Valid
	X1.14	0,556	0,246	Valid
	X1.15	0,229	0,246	Invalid
	X1.16	0,286	0,246	Valid
	X1.17	0,139	0,246	Invalid
	X1.18	0,666	0,246	Valid
	X1.19	0,389	0,246	Valid
	X1.20	0,235	0,246	Invalid
	X1.21	0,414	0,246	Valid

³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 52-53.

	X1.22	0,447	0,246	Valid
	X1.23	0,587	0,246	Valid
	X1.24	-0,103	0,246	Invalid
	X1.25	0,219	0,246	Invalid
	X1.26	0,479	0,246	Valid
	X1.27	0,595	0,246	Valid
	X1.28	0,196	0,246	Invalid

Sumber : data primer yang diolah SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa uji validitas pada variabel lingkungan sekolah bahwa dari 28 item terdapat 8 item yang tidak valid, yaitu X1.3, X1.6, X1.15, X1.17, X1.20, X1.24, X1.25, dan X1.28. Dan untuk item yang tidak valid ini kita hapus dari kuesioner, sehingga untuk item variabel lingkungan sekolah menjadi 20 item yang disebarakan kepada responden.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel X₂ (Peranan Orang Tua)

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Peranan Orang Tua (X ₂)	X2.1	0,304	0,246	Valid
	X2.2	0,297	0,246	Valid
	X2.3	0,415	0,246	Valid
	X2.4	0,237	0,246	Invalid
	X2.5	0,718	0,246	Valid
	X2.6	0,534	0,246	Valid
	X2.7	0,425	0,246	Valid
	X2.8	0,428	0,246	Valid
	X2.9	0,680	0,246	Valid
	X2.10	0,427	0,246	Valid
	X2.11	0,678	0,246	Valid
	X2.12	0,702	0,246	Valid
	X2.13	0,080	0,246	Invalid
	X2.14	0,477	0,246	Valid
	X2.15	0,565	0,246	Valid
	X2.16	0,447	0,246	Valid
	X2.17	0,380	0,246	Valid
	X2.18	0,529	0,246	Valid

X2.19	0,662	0,246	Valid
X2.20	0,440	0,246	Valid
X2.21	0,394	0,246	Valid
X2.22	0,514	0,246	Valid
X2.23	0,401	0,246	Valid
X2.24	0,234	0,246	Invalid
X2.25	0,437	0,246	Valid
X2.26	0,723	0,246	Valid
X2.27	0,495	0,246	Valid
X2.28	0,481	0,246	Valid

Sumber : data primer yang diolah SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa uji validitas pada variabel peranan orang tua bahwa dari 28 item terdapat 3 item yang tidak valid, yaitu X2.4, X2.13,dan X2.24. Dan untuk item yang tidak valid ini kita hapus dari kuesioner, sehingga untuk item variabel peranan orang tua menjadi 25 item yang disebarkan kepada responden.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Pembentukan Akhlak)

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Pembentukan Akhlak (Y)	Q1	-0,074	0,246	Invalid
	Q2	0,605	0,246	Valid
	Q3	0,541	0,246	Valid
	Q4	0,648	0,246	Valid
	Q5	0,247	0,246	Valid
	Q6	0,425	0,246	Valid
	Q7	0,562	0,246	Valid
	Q8	0,449	0,246	Valid
	Q9	0,383	0,246	Valid
	Q10	0,078	0,246	Invalid
	Q11	0,446	0,246	Valid
	Q12	0,433	0,246	Valid
	Q13	0,154	0,246	Invalid
	Q14	0,614	0,246	Valid
	Q15	0,487	0,246	Valid

Q16	0,111	0,246	Invalid
Q17	0,300	0,246	Valid
Q18	0,390	0,246	Valid
Q19	0,171	0,246	Invalid
Q20	0,526	0,246	Valid
Q21	0,846	0,246	Valid
Q22	0,426	0,246	Valid
Q23	0,579	0,246	Valid
Q24	0,439	0,246	Valid
Q25	0,378	0,246	Valid
Q26	0,283	0,246	Valid
Q27	0,472	0,246	Valid
Q28	0,603	0,246	Valid
Q29	0,334	0,246	Valid
Q30	0,468	0,246	Valid
Q31	0,264	0,246	Valid
Q32	0,446	0,246	Valid
Q33	0,614	0,246	Valid
Q34	0,639	0,246	Valid

Sumber : data primer yang diolah SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa uji validitas pada variabel pembentukan akhlak tampak bahwa dari 34 item terdapat 5 item yang tidak valid, yaitu Q1, Q10, Q13, Q16, Q19. Dan untuk item yang tidak valid ini kita hapus dari kuesioner, sehingga untuk item variabel pembentukan akhlak menjadi 29 item yang disebarakan kepada responden.

b. Uji Reliabilitas

Setelah mendapatkan uji validasi, selanjutnya angket tersebut dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui konsistensian angket yang peneliti gunakan, sehingga dapat dihandalkan, walaupun penelitian dilakukan berungkali dengan angket yang sama. Dan hasil reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Standar Kriteria	Keterangan
Lingkungan Sekolah	0,733	0,60	Reliabel
Peranan Orang Tua	0,738	0,60	Reliabel
Pembentukan Akhlak	0,737	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis statistik diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel menunjukkan angka yang lebih tinggi dari 0,60. Hal tersebut berarti semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Karena hasil uji semua item adalah reliabel berarti instrumen penelitian layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

B. Analisis Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil data dapat dianalisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai Tolerance $>0,10$ atau sama dengan nilai VIF <10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.⁴

⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu, 2009), 184.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.857	9.508		2.404	.019		
Lingkungan Sekolah	.498	.143	.346	3.477	.001	.828	1.207
Peranan Orang Tua	.520	.106	.490	4.925	.000	.828	1.207

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

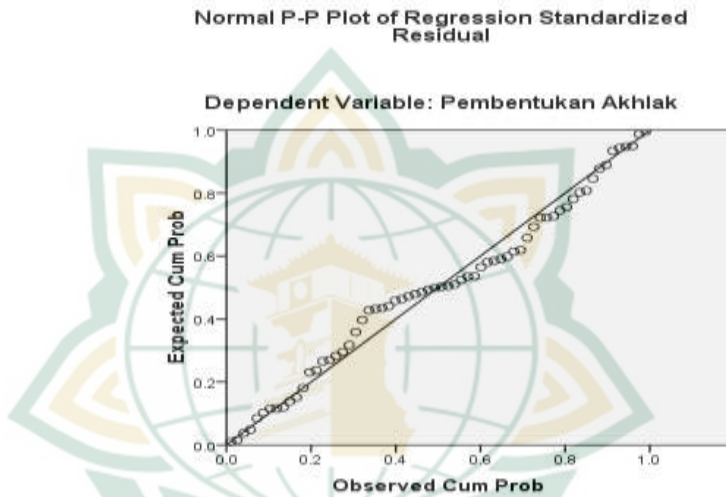
Menurut hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai tolerance variabel lingkungan sekolah dan peranan orang tua masing-masing sebesar: 0,828 dan VIF masing-masing sebesar: 1,207. Hal ini menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki tolerance kurang dari 0,10 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki VIF lebih besar dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Normalitas

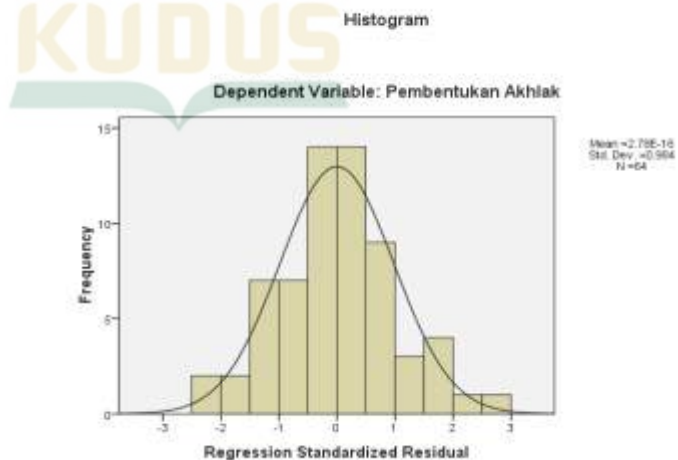
Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.⁵ Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat normal probability plot, dimana jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 149.

Gambar 4.6
Hasil Uji Normal Probability Plot



Gambar 4.7
Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Pada grafik histogram menyatakan bahwa residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Sedangkan grafik normal P-P Plot menyatakan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, data yang

digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data tersebut normal.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.⁶

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.707 ^a	.500	.484	7.986	1.803

a. Predictors: (Constant), Peranan Orang Tua, Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson atau residual persamaan regresi diperoleh angka d hitung sebesar 1,803. Untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d hitung sebesar 1,803 tersebut dibandingkan dengan d teoritis dalam tabel d -statistik Durbin-Watson dengan signifikansi $\alpha=5\%$.

Dari tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel (n) sebesar 64 maka diperoleh nilai dL sebesar 1,531 dan dU sebesar 1,660. Karena hasil pengujiannya adalah $du > d > 4-du$ ($1,660 > 1,803 > 4 - 1,660$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif untuk tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedasitas

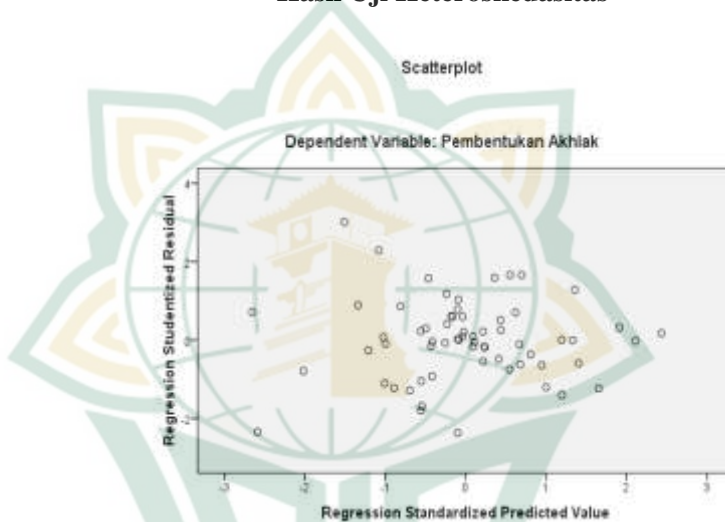
Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁷ Untuk mendeteksi ada

⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 186.

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 190.

atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilihat pada grafik scatter plot sebagai berikut:

Gambar 4.9
Hasil Uji Heteroskedasitas



Berdasarkan grafik scatter plot menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi.

C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan dideskripsikan tentang pengumpulan data tentang lingkungan sekolah (X_1) dan peranan orang tua (X_2) dengan pembentukan akhlak siswa kelas VIII. Maka peneliti menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dengan menyebar kuesioner (angket) untuk mendapat data dari siswa kelas VIII MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020 yang diambil secara acak sebanyak 64 responden. Adapun rincian responden sebagai berikut:

Tabel 4.10
Rincian Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden
1.	Laki-laki	27
2.	Perempuan	37
	Jumlah	64

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu lingkungan sekolah (X_1) yang terdiri dari 20 item pernyataan dan peranan orang tua (X_2) terdiri dari 25 pertanyaan serta variabel terikat yaitu pembentukan akhlak siswa kelas VIII (Y) terdiri dari 29 pertanyaan. Untuk mempermudah dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut, diperlukan adanya pensekoran nilai dari masing-masing item pertanyaan maupun pernyataan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban SL (Selalu) dengan skor 4
- b. Untuk jawaban SR (Sering) dengan skor 3
- c. Untuk jawaban KD (Kadang-kadang) dengan skor 2
- d. Untuk jawaban TP (Tidak Pernah) dengan skor 1

Adapun analisis pengumpulan data tentang lingkungan sekolah, peranan orang tua dan pembentukan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

a. Variabel Lingkungan Sekolah

Berdasarkan data angket yang disebar oleh peneliti terhadap responden diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum X_i}{N} \\ &= \frac{4056}{64} \\ &= 63,375 \text{ dibulatkan menjadi } 63 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat, peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan mencari nilai terendah (L)
 $H = 80$
 $L = 39$
- 2) Mencari nilai range (R)
 $R = H - L + 1$ (bilangan konstan)
 $= 80 - 39 + 1$
 $= 42$
- 3) Mencari interval nilai kelas (I)
 $I = \frac{R}{K}$

Keterangan:

I = Interval

R = Range

K = Jumlah interval sebanyak 4

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{42}{4}$$

$$= 10,5 \text{ dibulatkan menjadi } 11$$

- 4) Dari hasil diatas dapat diperoleh nilai 11 sehingga interval yang diambil bisa kelipatan 11, sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel. 4.11
Nilai Interval Lingkungan Sekolah (X_1)

No.	Interval	Kategori
1.	72 – 81	Sangat Baik
2.	61 – 71	Baik
3.	50 – 60	Cukup
4.	39 – 49	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:

- 5) Mencari skor ideal

$$4 \times 20 \times 64 = 5120$$

(4= skor tertinggi, 20= item instrumen, dan 64= jumlah responden)

- 6) Mencari skor yang diharapkan

$$4056 : 5120 = 0,7921875 \text{ (dibulatkan } 0,792)$$

(4056 = jumlah F_x , 5120 = skor ideal)

- 7) Mencari rata-rata skor ideal

$$4056 : 64 = 63,375$$

(skor ideal dibagi jumlah responden)

- 8) Mencari nilai yang dihipotesiskan

$$\mu_0 = 0,792 \times 63,375 = 50,193 \text{ (dibulatkan } 50)$$

(skor yang diharapkan dikali rata-rata skor ideal)

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 lingkungan sekolah (X_1) diperoleh angka sebesar 50 termasuk dalam kategori “Cukup” karena nilai tersebut pada rentang interval (50-60). Demikian penulis mengambil hipotesis bahwa lingkungan sekolah di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak dalam kategori cukup.

b. Variabel Peranan Orang Tua

Berdasarkan data angket yang disebar oleh peneliti terhadap responden diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\sum X_i}{N} \\ &= \frac{5066}{64} \\ &= 79,156 \text{ dibulatkan menjadi } 79\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat, peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan mencari nilai terendah (L)

$$H = 100$$

$$L = 49$$

- 2) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 100 - 49 + 1$$

$$= 52$$

- 3) Mencari interval nilai kelas (I)

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K$$

Keterangan:

I = Interval

R = Range

K = Jumlah interval sebanyak 4

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K$$

$$= \frac{52}{4}$$

$$4$$

$$= 13$$

- 4) Dari hasil diatas dapat diperoleh nilai 13 sehingga interval yang diambil bisa kelipatan 13, sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel. 4.12
Nilai Interval Peranan Orang Tua (X_2)

No.	Interval	Kategori
1.	88 – 100	Sangat Baik
2.	75 – 87	Baik
3.	62 – 74	Cukup
4.	49 – 61	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:

- 5) Mencari skor ideal
 $4 \times 25 \times 64 = 6400$
 (4= skor tertinggi, 25= item instrumen, dan 64= jumlah responden)
- 6) Mencari skor yang diharapkan
 $5066 : 6400 = 0,7915625$ (dibulatkan 0,791)
 (5066 = jumlah F_x , 6400 = skor ideal)
- 7) Mencari rata-rata skor ideal
 $5066 : 64 = 79,156$
 (skor ideal dibagi jumlah responden)
- 8) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,791 \times 79,1 = 62,5681$ (dibulatkan 63)
 (skor yang diharapkan dikali rata-rata skor ideal)

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 peranan orang tua (X_1) diperoleh angka sebesar 64 termasuk dalam kategori “Cukup” karena nilai tersebut pada rentang interval (62-74). Demikian penulis mengambil hipotesis bahwa peranan orang tua siswa MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak dalam kategori cukup.

c. Variabel Pembentukan Akhlak

Berdasarkan data angket yang disebar oleh peneliti terhadap responden diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\sum X_1}{N} \\
 &= \frac{6117}{64} \\
 &= 95,5 \text{ dibulatkan menjadi } 96
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat, peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan mencari nilai terendah (L)

$$H = 116$$

$$L = 58$$

- 2) Mencari nilai range (R)

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 116 - 58 + 1$$

$$= 59$$

- 3) Mencari interval nilai kelas (I)

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

R = Range

K = Jumlah interval sebanyak 4

$$I = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{59}{4}$$

$$= 14,75$$

dibulatkan menjadi 15

- 4) Dari hasil diatas dapat diperoleh nilai 15 sehingga interval yang diambil bisa kelipatan 15, sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel. 4.13
Nilai Interval Pembentukan akhlak (Y)

No.	Interval	Kategori
1.	103 – 117	Sangat Baik
2.	88 – 102	Baik
3.	73 – 87	Cukup
4.	58 – 72	Kurang

Langkah selanjutnya ialah mencari μ_0 (nilai yang dihipotesiskan), dengan cara sebagai berikut:

- 5) Mencari skor ideal
 $4 \times 29 \times 64 = 7424$
 (4= skor tertinggi, 25= item instrumen, dan 64= jumlah responden)
- 6) Mencari skor yang diharapkan
 $6117 : 7424 = 0,82394$ (dibulatkan 0,82)
 (6117 = jumlah Fx, 7424 = skor ideal)
- 7) Mencari rata-rata skor ideal
 $6117 : 64 = 95,578$ (dibulatkan 96)
 (skor ideal dibagi jumlah responden)
- 8) Mencari nilai yang dihipotesiskan
 $\mu_0 = 0,82 \times 96 = 78,72$ (dibulatkan 79)
 (skor yang diharapkan dikali rata-rata skor ideal)

Berdasarkan perhitungan tersebut, μ_0 pembentukan akhlak (Y) diperoleh angka sebesar 79 termasuk dalam kategori “Cukup” karena nilai tersebut pada rentang interval (73-87). Demikian penulis mengambil hipotesis bahwa pembentukan akhlak siswa MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak dalam kategori Cukup.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.500	.484	7.986

a. Predictors: (Constant), Peranan Orang Tua, Lingkungan Sekolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang dinotasikan dalam angka Adjusted R Square adalah sebesar 0,500 ini artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel lingkungan sekolah dan peranan orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa dipengaruhi sebesar 50,0%. Jadi, besarnya pengaruh antara lingkungan sekolah dan peranan orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa sebesar 50,0%,

sedangkan sisanya ($100\% - 50,0\% = 50,0\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan peranan orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Adapun bentuk persamaan garis regresi ganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.857	9.508		2.404	.019
Lingkungan Sekolah	.498	.143	.346	3.477	.001
Peranan Orang Tua	.520	.106	.490	4.925	.000

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,498$, $X_2 = 0,520$ dan konstanta sebesar 22,857 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 22,857 + 0,498X_1 + 0,520X_2 + e$$

- 1) Nilai sebesar 22,857 merupakan konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari kedua variabel independent faktor lain, variabel pembentukan akhlak siswa (Y) mempunyai nilai sebesar konstanta tersebut, yaitu 22,857.
- 2) Koefisien regresi lingkungan sekolah 0,498 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan lingkungan sekolah sebesar 100%, akhlak siswa akan meningkat sebesar 49,8% jika variabel independen lain dianggap konstan.

- 3) Koefisien regresi peranan orang tua 0,520 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan lingkungan sekolah sebesar 100%, akhlak siswa akan meningkat sebesar 52,0% jika variabel independen lain dianggap konstan.

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji signifikansi parameter parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Thitung dengan Ttabel.

Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan (df) $n-k-1$. (n) adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga t tabel diperoleh df (64-2-1) dengan signifikan 5% adalah 1,670. Secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut: apabila nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.16
Hasil Uji Statistik T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,857	9.508		2.404	.019
Lingkungan Sekolah	.498	.143	.346	3.477	.001
Peranan Orang Tua	.520	.106	.490	4.925	.000

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

- 1) Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Akhlak Siswa

Hasil pengujian statistik lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa menunjukkan nilai t hitung 3,477 diatas nilai t tabel 1,670 dan nilai P value (sig) 0,001 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($3,477 > 1,670$) dan nilai P value (sig) lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan

Ha diterima. Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian menyatakan bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa”. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik lingkungan sekolah maka akhlak siswa akan meningkat.

2) Pengaruh Peranan Orang Tua terhadap Pembentukan Akhlak Siswa

Hasil pengujian statistik peranan orang tua terhadap kedisiplinan siswa menunjukkan nilai t hitung 4,925 di atas nilai t tabel 1,670 dan nilai P value (sig) 0,000 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($4,925 > 1,670$) dan nilai P value (sig) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian menyatakan bahwa variabel peranan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan “terdapat pengaruh peranan orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa”. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi peranan orang tua maka pembentukan akhlak siswa akan meningkat.

5. Uji Signifikansi Simultan F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependent.⁸ Tabel distribusi F dicari derajat pada derajat kebebasan df ($n-k-1$). (n) adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Sehingga F tabel diperoleh df ($64-2-1$) dengan signifikan 5% adalah 3,15. Secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut: apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 88.

Tabel 4.17
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3890.944	2	1945.472	30.502	.000 ^a
Residual	3890.665	61	63.781		
Total	7781.609	63			

a. Predictors: (Constant), Peranan Orang Tua, Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

Dari uji F pada tabel diatas diperoleh nilai F tabel untuk $df (64-2-1) = 61$ dengan taraf signifikan 5% adalah 3,15. Dengan demikian nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($30,502 > 3,15$) dengan nilai signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen (lingkungan sekolah dan peranan orang tua) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pembentukan akhlak siswa).

D. Pembahasan dan Analisis

Berdasarkan hasil pengujian secara statistic dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) dan simultan (bersama-sama) semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh yang diberikan kedua variabel bebas bersifat positif artinya semakin baik lingkungan sekolah dan peranan orang tua maka akan semakin tinggi akhlak siswa yang dihasilkan. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Penjelasan dari masing-masing pengaruh dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa

Terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan akhlak siswa di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, berdasarkan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($3,477 > 1,670$) dan nilai P value (sig) lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis regresi linier berganda juga menyatakan bahwa setiap terjadi

kenaikan sebesar 100%, akhlak siswa akan meningkat sebesar 49,8% jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian menyatakan bahwa variabel lingkungan sekolah terbukti berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak siswa di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa.

2. Pengaruh peranan orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa

Terdapat pengaruh peranan orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, berdasarkan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($4,925 > 1,670$) dan nilai P value (sig) lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian menyatakan bahwa variabel peranan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Hasil analisis regresi linier berganda juga menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 100%, akhlak siswa akan meningkat sebesar 52,0% jika variabel independen lain dianggap konstan.

3. Pengaruh lingkungan sekolah dan peranan orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa

Lingkungan sekolah dan peranan orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai dan meningkatkan akhlak siswa. Dari uji F diperoleh nilai F_{tabel} untuk $df (64-2-1) = 61$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 3,15. Dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($30,502 > 3,15$) dengan nilai signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen (lingkungan sekolah dan peranan orang tua) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (pembentukan akhlak siswa). Besarnya pengaruh antara lingkungan sekolah dan peranan orang tua terhadap pembentukan akhlak siswa sebesar 50,0%, sedangkan sisanya ($100\% - 50,0\% = 50,0\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.